



Jurnal Kesehatan Global

Journal Of The Global Health

ARTIKEL RISET

URL Artikel : <http://ejournal.helvetia.ac.id/index.php/jkg>

PERILAKU KEPUTUHAN IBU MENGUNJUNGI POSYANDU UNTUK PEMANTAUAN TUMBUH KEMBANG ANAK BALITA BERDASARKAN THEORY OF PLANNED BEHAVIOR (TPB) DI PUSKESMAS SINGGANI KOTA PALU

Mothers' Compliance Behavior in Visiting Integrated Health Post for Monitoring the Growth and Development of Under Five Children Based on the Theory of Planned Behavior (TPB) at the Singgani Public Health Center Palu City

Gina Desiana^k, I Made Tangkas, Nikmah Utami Dewi

Departemen Kesehatan Masyarakat Program Magister, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Tadulako, Palu

Email Penulis Korespondensi (^K): ginadesiana81@gmail.com

Abstrak

Kepatuhan ibu mengunjungi posyandu merupakan faktor penting dalam pemantauan tumbuh kembang anak balita. Namun, capaian kunjungan posyandu di wilayah kerja Puskesmas Singgani, Kota Palu hanya mencapai 69,58%, sehingga masih di bawah target nasional sebesar 90%. Rendahnya kepatuhan ini berpotensi menyebabkan keterlambatan deteksi dini gangguan tumbuh kembang anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sikap, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku, dan niat terhadap kepatuhan ibu mengunjungi posyandu. Berdasarkan Theory of Planned Behavior (TPB). Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*, melibatkan 88 ibu sebagai responden. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel sikap, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku, niat, dan kepatuhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap berpengaruh signifikan terhadap niat ($B = 0,213$; $p < 0,001$), demikian pula persepsi kontrol perilaku ($B = 0,085$; $p = 0,001$). Sementara itu, norma subjektif tidak berpengaruh signifikan terhadap niat ($B = 0,057$; $p = 0,154$). Terhadap kepatuhan, sikap ($B = 0,889$; $p < 0,001$), norma subjektif ($B = 0,275$; $p = 0,020$), dan niat ($B = 1,820$; $p < 0,000$) berpengaruh signifikan, sedangkan persepsi kontrol perilaku tidak menunjukkan pengaruh langsung ($B = 0,101$; $p = 0,207$). Analisis mediasi menunjukkan bahwa sikap dan persepsi kontrol perilaku memengaruhi kepatuhan melalui niat, sementara norma subjektif tidak dimediasi oleh niat. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa kepatuhan ibu mengunjungi posyandu dipengaruhi oleh interaksi antara sikap, persepsi kontrol perilaku, dan niat. Oleh karena itu, upaya peningkatan kepatuhan perlu difokuskan pada penguatan sikap positif ibu serta peningkatan keyakinan terhadap kemampuan dan kemudahan dalam mengakses layanan posyandu.

Kata Kunci: Kepatuhan ibu, Posyandu, Balita, *Theory of Planned Behavior*, Niat perilaku

Abstract

Maternal compliance in attending Integrated Health Post is an important factor in monitoring the growth and development of under-five children. However, the coverage of visits to the Integrated Health Post in the working area of Singgani Public Health Center, Palu City, reached only 69.58%, which is still below the national target of 90%. Low compliance may lead to delays in the early detection of growth and developmental disorders in children. This study aimed to analyze the effects of attitude, subjective norms, perceived behavioral control, and intention on maternal compliance in attending the Integrated Health Post based on the Theory of Planned Behavior (TPB). This study employed a quantitative design

with a cross-sectional approach and involved 88 mothers as respondents. Multiple linear regression analysis was used to examine the relationships among attitude, subjective norms, perceived behavioral control, intention, and compliance. The results showed that attitude had a significant effect on intention ($B = 0.213; p < 0.001$), as did perceived behavioral control ($B = 0.085; p = 0.001$). Meanwhile, subjective norms did not have a significant effect on intention ($B = 0.057; p = 0.154$). Regarding compliance, attitude ($B = 0.889; p < 0.001$), subjective norms ($B = 0.275; p = 0.020$), and intention ($B = 1.820; p < 0.001$) had significant effects, whereas perceived behavioral control did not show a direct effect ($B = 0.101; p = 0.207$). Mediation analysis indicated that attitude and perceived behavioral control influenced compliance through intention, while subjective norms were not mediated by intention. In conclusion, maternal compliance in attending the Integrated Health Post is influenced by the interaction of attitude, perceived behavioral control, and intention. Therefore, efforts to improve compliance should focus on strengthening positive maternal attitudes and enhancing confidence in the ability and ease of accessing Integrated Health Post services.

Keywords: *Maternal compliance, Integrated Health Post, Under-five children; Theory of Planned Behavior, Behavioral intention*

PENDAHULUAN

Kesehatan anak merupakan prioritas utama dalam pembangunan kesehatan nasional Indonesia, dengan pemantauan tumbuh kembang balita sebagai langkah kunci untuk deteksi dini masalah kesehatan (1,2). Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) menjadi sarana andalan pemerintah, menyediakan layanan penimbangan, pengukuran, imunisasi, penyuluhan gizi, dan monitoring rutin (3,4). Namun, partisipasi ibu masih rendah, menyebabkan kesenjangan capaian.

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2023, pemantauan balita nasional mencapai 82,3% sehingga kurang dari target 85% (5). Data di Sulawesi Tengah mencapai 71,6% pada 2023 dan naik tipis menjadi 73,3% pada 2024, namun hasil masih jauh dari target 90%. Khusus Kota Palu, balita yang ditimbang hanya 48,1% (6). Sementara di Puskesmas Singgani mencapai 69,58%, sehingga capaian data ini, dinyatakan masih di bawah target nasional 90% (7). Rendahnya kepatuhan mencerminkan tantangan serius dalam program posyandu.

Akibatnya, balita berisiko tinggi mengalami stunting, gizi buruk, atau keterlambatan perkembangan, yang bisa permanen dan meningkatkan mortalitas balita (8). Studi sebelumnya menunjukkan faktor seperti pendidikan, pengetahuan, dan dukungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap partisipasi ibu (9,10).

Pilihan cara untuk memahami kajian lebih dalam, penelitian ini mengadopsi *Theory of Planned Behavior (TPB)* Ajzen (1991), yang menekankan sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku sebagai penentu niat dan perilaku (11,12). Meski TPB sering digunakan dalam perilaku kesehatan, aplikasinya pada kepatuhan kunjungan posyandu di konteks lokal seperti Kota Palu masih terbatas. Penelitian ini menganalisis faktor psikososial berdasarkan TPB terhadap niat dan kepatuhan ibu balita di wilayah Puskesmas Singgani, Kota Palu. Temuan diharapkan memberi dasar intervensi tepat guna, agar meningkatkan capaian pemantauan tumbuh kembang balita dan mendukung target nasional.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan kuantitatif, desain penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional, yaitu penelitian yang melakukan pengumpulan data dan pengukuran variabel secara bersamaan pada periode waktu tertentu. Pendekatan ini, digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh variabel-variabel dalam *Theory of Planned Behavior (TPB)*, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku, terhadap perilaku kepatuhan ibu dalam mengunjungi posyandu. Penelitian dilaksanakan pada wilayah kerja Puskesmas Singgani, Kota Palu. Pemilihan lokasi

berdasar pertimbangan bahwa Puskesmas Singgani memiliki cakupan kegiatan posyandu yang aktif dan jumlah balita signifikan. Waktu pelaksanaan penelitian Juli sampai November 2025.

Populasi penelitian ini seluruh ibu yang memiliki balita dan tercatat dalam wilayah kerja Puskesmas Singgani, Kota Palu, dengan jumlah 6.610 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik proportional random sampling, rumus sampel berdasarkan pendekatan Lameshow (1997) yang mempertimbangkan tingkat presisi dan proporsi populasi, sehingga jumlah sampelnya 88 responden.

Analisis data dilakukan secara bertahap, dimulai univariat, bivariat, hingga multivariat. Analisis univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden serta distribusi frekuensi dan persentase setiap variabel sikap, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku, niat mengunjungi posyandu, dan kepatuhan kunjungan posyandu. Selanjutnya, analisis bivariat dilakukan untuk menguji hubungan antara dua variabel, yaitu antara variabel independen (sikap, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku) dengan variabel mediasi (niat), serta antara niat dengan perilaku aktual kepatuhan. Uji statistik yang digunakan *Chi-square* tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ ($p < 0,05$ dianggap signifikan). Kemudian, analisis multivariat dengan pendekatan path analysis dilakukan untuk menguji hubungan sesuai kerangka *Theory of Planned Behavior*. *Path analysis* digunakan untuk mengukur kekuatan pengaruh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku terhadap niat, serta pengaruh ketiga variabel tersebut dan niat terhadap kepatuhan kunjungan posyandu. Pengujian model dilakukan dengan software analisis statistik yang mendukung pemodelan jalur, dengan kriteria *goodness-of-fit* yang sesuai untuk memastikan usulan model sesuai data empirik.

HASIL

Karakteristik Responden

Berdasarkan tabel 1. mayoritas responden berusia 25–35 tahun (69,3%), beragama Islam (96,6%), berpendidikan SMA atau lebih tinggi (86,4%), dan memiliki penghasilan di atas UMP (90,9%). Keluarga kecil mendominasi (77,3% memiliki 1–2 anak), sementara suku Kaili dan Makassar menjadi yang terbanyak (76,1%). Kondisi ini mencerminkan responden yang relatif muda, berpendidikan baik, dan secara ekonomi stabil, dengan keberagaman budaya lokal yang cukup kuat.

Tabel 1.
Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	n	Persentase
Usia		
<25 Tahun	8	9,1
25-30 Tahun	31	35,2
31-35 Tahun	30	34,1
36-40 Tahun	13	14,8
>40 Tahun	6	6,8
Agama		
Islam	85	96,6
Kristen	3	3,4
Pendidikan		
SD	6	6,8
SMP	6	6,8
SMA	49	55,7

Karakteristik Responden	n	Percentase
Penghasilan		
< Rp 3.386.588	8	9,1
≥ Rp 3.386.588	80	90,9
Jumlah Anak		
1 Anak	30	34,1
2 Anak	38	43,2
3 Anak	11	12,5
4 Anak	6	6,8
5 Anak	3	3,3
Suku		
Jawa	13	14,8
Makassar	25	28,4
Kaili	42	47,7
Lainnya	8	9,1

Analisis Univariat

Hasil tabel 2. mayoritas ibu menunjukkan sikap baik (76,1%), norma subjektif baik (61,4%), persepsi kontrol perilaku baik (70,5%), serta niat baik (80,7%). Tingkat kepatuhan juga tinggi (78,4%). Tidak ada responden pada kategori terendah untuk variabel sikap, norma, persepsi, maupun niat, menggambarkan kecenderungan positif secara keseluruhan terhadap kunjungan posyandu di kalangan responden.

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	n	Percentase
Sikap		
Cukup	21	23,9
Baik	67	76,1
Tidak baik	0	0,0
Norma Subjektif		
Cukup	34	38,6
Baik	54	61,4
Tidak baik	0	0,0
Persepsi Kontrol Perilaku		
Cukup	26	29,5
Baik	62	70,5
Tidak baik	0	0,0
Niat Mengunjungi Posyandu		
Cukup	17	19,3
Baik	71	80,7
Tidak baik	0	0,0
Kepatuhan Mengunjungi Posyandu		
Tidak Patuh	19	21,6
Patuh	69	78,4

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk menguji hubungan antara variabel independen (sikap, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku) dengan variabel mediasi (niat mengunjungi Posyandu), serta hubungan keempat variabel tersebut dengan variabel dependen (kepatuhan mengunjungi Posyandu). Uji *Chi-square* digunakan dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ yang disajikan pada tabel berikut:

Berdasarkan hasil tabel 3. analisis hubungan antara sikap dengan niat, diketahui bahwa responden dengan sikap cukup sebagian besar memiliki niat baik, yaitu sebanyak 13 orang (61,9%), sedangkan responden dengan sikap baik mayoritas memiliki niat baik sebanyak 56 orang (83,6%). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dan niat ibu mengunjungi posyandu ($p = 0,018$). Pada variabel norma subjektif, responden dengan norma subjektif cukup sebagian besar memiliki niat baik, yaitu sebanyak 25 orang (73,53%), sedangkan responden dengan norma subjektif baik sebagian juga memiliki niat baik, yaitu sebanyak 46 orang (85,19%). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara norma subjektif dan niat ibu mengunjungi posyandu ($p = 0,142$). Selanjutnya, pada variabel persepsi kontrol perilaku, responden dengan persepsi kontrol perilaku cukup sebagian besar memiliki niat baik, yaitu sebanyak 15 orang (57,69%), sedangkan responden dengan persepsi kontrol perilaku baik hampir seluruhnya memiliki niat baik, yaitu sebanyak 56 orang (90,32%). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara persepsi kontrol perilaku dan niat ibu mengunjungi posyandu ($p = 0,001$).

Tabel 3.
Hubungan Variabel Prediktor dengan Niat Mengunjungi Posyandu

Variabel	Niat Cukup		Niat Baik		Total		P-value
	n	%	n	%	N	%	
Sikap							
Cukup	8	38,10	13	61,9	21	23,9	0,018
Baik	11	16,4	56	83,6	67	76,1	
Norma Subjektif							
Cukup	9	26,47	25	73,53	34	38,6	0,142
Baik	8	14,81	46	85,19	54	61,4	
Persepsi Kontrol Perilaku							
Cukup	11	42,31	15	57,69	26	29,5	0,001
Baik	6	9,68	56	90,32	62	70,5	

Hasil analisis bivariat tabel 4. menunjukkan bahwa sikap berhubungan signifikan dengan niat ibu ($p = 0,018$). Ibu dengan sikap baik sebagian besar memiliki niat baik (94,03%), sedangkan ibu dengan sikap cukup didominasi oleh niat cukup (71,43%). Norma subjektif tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan niat ($p = 0,142$), meskipun proporsi niat baik lebih tinggi pada ibu dengan norma subjektif baik (90,74%). Persepsi kontrol perilaku menunjukkan hubungan yang signifikan dengan niat ibu ($p = 0,001$). Ibu dengan persepsi kontrol perilaku baik mayoritas memiliki niat baik (88,71%), sementara ibu dengan persepsi kontrol perilaku cukup lebih banyak memiliki niat cukup (46,15%). Selain itu, niat berhubungan signifikan dengan kepatuhan ibu ($p < 0,001$). Ibu dengan niat baik sebagian besar menunjukkan kepatuhan yang baik (90,14%), sedangkan ibu dengan niat cukup didominasi oleh kepatuhan yang cukup (70,59%).

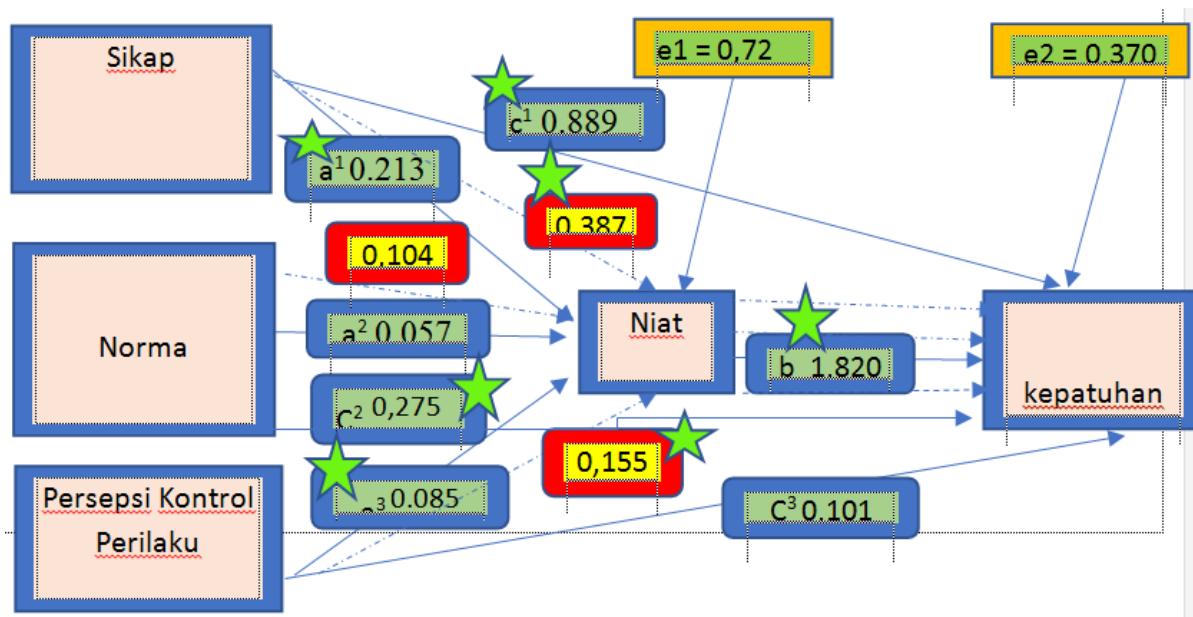
Tabel 4.
Hubungan Variabel Prediktor dan Niat dengan Kepatuhan Mengunjungi Posyandu

Variabel	Tidak Patuh		Patuh		Total		P-value
	n	%	n	%	N	%	
Sikap							
Cukup	15	71,43	6	28,57	21	23,9	0,018
Baik	4	5,97	63	94,03	67	76,1	
Norma Subjektif							
Cukup	14	41,18	20	58,82	34	38,6	0,142
Baik	5	9,26	49	90,74	54	61,4	
Persepsi Kontrol Perilaku							
Cukup	12	46,15	14	53,85	26	29,5	0,001
Baik	7	11,29	55	88,71	62	70,5	
Niat							
Cukup	12	70,59	5	29,41	17	19,3	0,000
Baik	7	9,86	64	90,14	71	80,7	

Analisis Multivariat

Penelitian ini menggunakan analisis multivariat untuk menguji hubungan langsung dan tidak langsung sikap, norma subjektif, persepsi dan niat terhadap kepatuhan ibu mengunjungi posyandu dengan menggunakan *Path Analysis*. Berdasarkan hasil analisis jalur (*path analysis*) tersebut, maka didapatkan nilai regresi, *direct effect*, dan *indirect effect* yang kemudian digambarkan dalam bentuk skema hubungan sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku, melalui niat terhadap kepatuhan kunjungan Posyandu sebagai berikut:

Sikap merupakan prediktor terkuat terhadap kepatuhan kunjungan Posyandu, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sikap memengaruhi kepatuhan melalui dua jalur: (a) jalur langsung yang sangat signifikan ($B = 0,889$, $p = ?$) dan (b) jalur tidak langsung melalui niat ($indirect effect = 0,387$, $p = ?$) dengan mediasi parsial. apakah p bisa dilengkapi?. Norma subjektif hanya memengaruhi kepatuhan secara langsung ($B = 0,275$; $p = 0,020$) tanpa melalui niat ($indirect effect = 0,104$; $p = 0,158$ tidak signifikan. Persepsi kontrol perilaku memengaruhi kepatuhan secara tidak langsung melalui niat ($indirect effect = 0,155$; $p < 0,01$) dengan pola mediasi penuh. Setelah niat dimasukkan ke dalam model, efek langsung persepsi kontrol menjadi tidak signifikan ($p = 0,207$). Jalur persepsi control perilaku yang langsung berpengaruh terhadap kepatuhan apakah bisa dilengkapi? ($B=?$, $p= ?$). **Niat** terbukti sebagai variabel mediator yang sangat strategis, terutama bagi sikap (mediasi parsial) dan persepsi kontrol perilaku (mediasi penuh), serta menjadi prediktor langsung terkuat terhadap kepatuhan ($B = 1,820$; $p = 0,000$).



Gambar 1.
Analisis Jalur Path (Path Analysis)

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa komponen *Theory of Planned Behavior* (TPB), yaitu sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku, memberikan kontribusi yang berbeda terhadap niat dan kepatuhan ibu balita dalam mengunjungi posyandu. Sikap dan persepsi kontrol perilaku terbukti berhubungan signifikan dengan niat, sedangkan norma subjektif tidak menunjukkan hubungan yang bermakna. Temuan ini sejalan dengan konsep TPB yang menyatakan bahwa keyakinan individu terhadap manfaat perilaku serta persepsi kemudahan dalam melaksanakannya merupakan determinan utama pembentukan niat perilaku (13,14).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmawati dan Fitriyani yang melaporkan bahwa sikap positif ibu terhadap manfaat posyandu berhubungan signifikan dengan peningkatan niat kunjungan balita ke posyandu (15). Temuan serupa juga dilaporkan oleh Sari dan Wahyuni yang menyatakan bahwa persepsi manfaat layanan posyandu mendorong motivasi ibu untuk berkunjung secara rutin (16,17). Hal ini menunjukkan bahwa sikap merupakan faktor penting dalam pembentukan niat perilaku kesehatan ibu dan anak. Namun demikian, beberapa penelitian di Indonesia melaporkan hasil yang berbeda. Penelitian Lestari dan Nugroho menemukan bahwa sikap tidak berhubungan signifikan dengan niat kunjungan posyandu pada wilayah dengan keterbatasan akses layanan dan fasilitas kesehatan yang kurang memadai (18). Kondisi geografis dan hambatan struktural tersebut dapat melemahkan pengaruh sikap terhadap pengambilan keputusan perilaku kesehatan.

Norma subjektif dalam penelitian ini tidak berhubungan signifikan dengan niat, meskipun menunjukkan kecenderungan positif. Temuan ini mengindikasikan bahwa tekanan sosial dari keluarga atau lingkungan sekitar belum cukup kuat untuk membentuk niat ibu dalam mengunjungi posyandu. Hasil ini sejalan dengan penelitian Yuliana dan Prasetyo yang melaporkan bahwa norma subjektif tidak menjadi prediktor utama niat kunjungan posyandu pada ibu balita yang memiliki kemandirian tinggi dalam pengambilan keputusan (14). Sebaliknya, beberapa penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa norma subjektif dapat berpengaruh signifikan apabila dukungan sosial diberikan secara aktif dan berkelanjutan. Penelitian Fitriani dan Kurniawan menunjukkan bahwa peran kader kesehatan dan dukungan keluarga

berpengaruh terhadap niat dan kepatuhan kunjungan posyandu (19). Hal ini menegaskan bahwa efektivitas norma subjektif sangat dipengaruhi oleh sumber dan intensitas dukungan sosial yang diterima ibu.

Persepsi kontrol perilaku dalam penelitian ini menunjukkan hubungan yang kuat dengan niat dan kepatuhan kunjungan posyandu. Secara konseptual, persepsi kontrol perilaku mencerminkan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam melakukan suatu perilaku, yang dalam konteks layanan kesehatan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung. Namun, penelitian ini tidak secara spesifik mengukur faktor-faktor tersebut. Temuan ini sejalan dengan penelitian Handayani dan Supriyanto yang menyatakan bahwa persepsi kemampuan dan kemudahan dalam melakukan perilaku kesehatan berperan penting dalam keputusan kunjungan posyandu (17). Meskipun demikian, beberapa penelitian melaporkan bahwa persepsi kontrol perilaku tidak selalu berhubungan langsung dengan perilaku aktual. Penelitian Sari dan Hidayat menunjukkan bahwa pada kondisi tertentu, seperti masa pandemi COVID-19, perilaku kunjungan posyandu tetap menurun meskipun ibu memiliki persepsi kontrol yang baik, akibat adanya pembatasan layanan dan kekhawatiran terhadap risiko kesehatan (20). Hal ini menunjukkan bahwa faktor eksternal dapat membatasi realisasi perilaku meskipun persepsi kontrol individu tinggi.

Diantara seluruh variabel yang diteliti, niat merupakan prediktor paling kuat terhadap kepatuhan ibu dalam mengunjungi posyandu. Temuan ini mendukung postulat utama TPB yang menyatakan bahwa niat merupakan determinan proksimal perilaku (21). Hasil ini sejalan dengan penelitian Putri dan Widodo yang melaporkan bahwa ibu dengan niat tinggi memiliki peluang lebih besar untuk melakukan kunjungan posyandu secara rutin (22). Meskipun demikian, beberapa penelitian di Indonesia juga melaporkan adanya kesenjangan antara niat dan perilaku aktual. Kesenjangan ini dipengaruhi oleh keterbatasan akses layanan kesehatan, kondisi ekonomi keluarga, serta perubahan situasi sosial dan kebijakan kesehatan masyarakat (23). Hal ini menunjukkan bahwa niat yang kuat belum tentu selalu terwujud menjadi perilaku tanpa dukungan lingkungan yang memadai.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan relevansi *Theory of Planned Behavior* dalam memahami perilaku kunjungan posyandu pada ibu balita di Indonesia. Variasi hasil antar penelitian menunjukkan bahwa pengaruh masing-masing komponen TPB bersifat kontekstual. Oleh karena itu, intervensi kesehatan masyarakat perlu difokuskan tidak hanya pada penguatan sikap dan persepsi kontrol perilaku, tetapi juga pada pengurangan hambatan struktural serta penguatan dukungan sosial yang efektif agar niat dapat terwujud menjadi perilaku kepatuhan yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa komponen *Theory of Planned Behavior* berperan berbeda dalam membentuk niat dan kepatuhan ibu balita dalam mengunjungi posyandu. Sikap ibu terhadap posyandu dan persepsi kontrol perilaku terbukti berhubungan dengan pembentukan niat kunjungan, sedangkan norma subjektif tidak menunjukkan hubungan yang bermakna terhadap niat. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor internal individu, khususnya keyakinan terhadap manfaat posyandu dan persepsi kemampuan diri, lebih dominan dalam membentuk niat perilaku dibandingkan pengaruh sosial.

Seluruh komponen *Theory of Planned Behavior*, yaitu sikap, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku, dan niat, berhubungan dengan kepatuhan aktual ibu dalam mengunjungi posyandu. Di antara variabel tersebut, niat merupakan faktor yang paling menentukan terwujudnya perilaku kepatuhan. Norma subjektif cenderung berperan langsung terhadap perilaku, sementara persepsi kontrol perilaku memiliki peran penting baik dalam membentuk niat maupun dalam memengaruhi kepatuhan secara langsung. Hal ini mencerminkan bahwa meskipun ibu memiliki niat yang baik, keberhasilan realisasi perilaku masih dipengaruhi oleh kondisi dan hambatan eksternal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan relevansi *Theory of Planned Behavior* dalam menjelaskan perilaku kunjungan posyandu pada ibu balita di Indonesia. Oleh karena itu, upaya peningkatan kepatuhan kunjungan posyandu perlu diarahkan pada penguatan sikap positif ibu melalui edukasi mengenai manfaat posyandu serta peningkatan persepsi kontrol perilaku melalui dukungan lingkungan dan sistem pelayanan yang lebih mendukung. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi ibu dalam pemantauan tumbuh kembang balita serta berkontribusi pada pencegahan masalah gizi dan stunting.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala Puskesmas Singgani Kota Palu serta seluruh pihak yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dais EG, Wahyuni EP, Lusty J, Ruriwinita R, Fitriyati F, Mursiah M, et al. Aplikasi Primaku: Pendampingan Orang Tua Terhadap Penilaian Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. *J Pengabdi Harapan Ibu*. 2025;7(1):36–50.
2. Desmita R, Siregar RS, Ivanda V, Hanoselina Y, Helmi RF. Peran Tenaga Kesehatan dalam Pemberdayaan Keluarga untuk Pencegahan Stunting. *Cult Educ Technol Res*. 2025;2(1):64–77.
3. Metasari AR, Sasmita A, Fauziah A, Mulfiyanti D, Ramadani F, Bintang A. Pengantar Ilmu Kesehatan Masyarakat. Yogyakarta: Tohar Media; 2023.
4. Fahrepi R, Hamalding H, Nurhayati N. 1000 Hari Pertama Kehidupan: Strategi Kebijakan Pencegahan Stunting Dari Konsepsi Hingga Balita. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia; 2025.
5. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022. Jakarta: Kemenkes RI; 2023.
6. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023. Jakarta: Kemenkes RI; 2024.
7. Puskesmas Singgani. Laporan Cakupan Kegiatan Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Singgani tahun 2024. Palu: Puskesmas Singgani; 2024.
8. Harlina H, Hidayanty H, Nur MI. Studi Fakor Resiko Kejadian Stunting Pada Balita di Wilayah Dataran Tinggi dan Dataran Rendah. *J Ilm Kesehat Sandi Husada*. 2021;10(2):501–10.
9. Azarine S, Meinarisa M, Sari PI. Hubungan Pengetahuan, Peran Petugas Kesehatan, dan Dukungan Keluarga terhadap Perilaku Pencegahan Stunting pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pondok Meja Jambi Tahun 2023. *J Ilm Ners Indones*. 2023;4(1):116–23.
10. Rifkawati R, Astutik W. Hubungan Pengetahuan Ibu, Pekerjaan dan Dukungan Keluarga dalam Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Umur 6-12 Bulan di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sebakung Jaya. *Innov J Soc Sci Res*. 2025;5(3):772–90.
11. Purwanto N, Budiyanto B, Suhermin S. Theory of Planned Behavior. Malang: Literasi Nusantara; 2023.
12. Hadinata W, Pratama IA, Iman N. Theory of Planned Behaviour Untuk Strategi Komunikasi Kesehatan Mental: Sebuah Systematic Literature Review. *J Ilmu Komun UHO J Penelit Kaji Ilmu Komun dan Inf*. 2025;10(4):804–21.
13. Rianto DP. Analisis Faktor Niat Keaktifan Ibu dalam Melakukan Kunjungan Posyandu Balita Berdasarkan Theory of Planned Behavior. *J Heal Sci Prev*. 2020;4(1):42–9.
14. Marisa S, Bratajaya CNA. Niat Ibu Memberi ASI Eksklusif Berdasarkan Theory of Planned Behavior. *Faletahan Heal J*. 2024;11(03):338–44.

15. Andriani Y, Rahmawati E. Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Balita di Posyandu. Lentera Perawat. 2024;5(1):141–8.
16. Wati RHW, Kurniawan AW, Hastuti A. Hubungan Perception Barriers dengan Keaktifan Kunjungan Ibu Dalam Posyandu Balita. J Keperawatan Muhammadiyah. 2025;10(1):90–7.
17. Supri A, Zulfira R. Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Balita di Posyandu. AACENDIKIA J Nurs. 2024;3(1):5–13.
18. Sukmaningsih WR, Handoko ALS, Pitaloka DA. Peran Pengetahuan dan Sikap Remaja Perempuan Dalam Praktik Pencegahan Anemia di Gondangrejo, Karanganyar. J Farm J Penelit dan Pengabdi Masy. 2025;9(1):107–14.
19. Sholikhah LA, Wardhani V, Fransiska RD, Wardani DS. Hubungan Supportive Environment dengan Peran Kader Posyandu dalam Pelayanan Kesehatan Masyarakat. J Kebidanan. 2024;14(2):82–92.
20. Huda AN. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Niat Untuk Melakukan Vaksinasi Covid-19 Pada Kelompok Usia \geq 18 Tahun di Kota Depok Tahun 2021.
21. Asgar A, Razak S, Darwis RH. Circular Economy Adoption: The Mediating Role of Attitudes in the TPB (Theory of planned behavior) Model. ILTIZAM J Shariah Econ Res. 2024;8(1):1–19.
22. Nurhayani HS, Lisca SM, Putri R. Hubungan Pengetahuan Ibu, Motivasi dan Peran Kader Terhadap Kunjungan Balita Ke Posyandu di Puskesmas Cikalang Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2023. SENTRI J Ris Ilm. 2023;2(10):4332–45.
23. Calundu R. Efektivitas Prilaku Sosial Ekonomi Pelayanan Puskesmas Pada Masyarakat Marginal di Kota Makassar. Sci J Reflect Econ Accounting, Manag Bus. 2024;7(4):1385–400.